

PENELITIAN KUALITATIF

Konsep Dasar dan Penggunaan

**Disajikan dalam Lokakarya Penelitian
Kuantitatif dan Kualitatif**

**Oleh:
Dadang Supardan**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2015**

I. PENDAHULUAN

- 1. Konsep dasar penelitian kualitatif (definisi, karakteristik, dan jenisnya).**
- 2. Perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif.**
- 3. Permasalahan/*missunderstanding* penelitian kualitatif; banyak terjadi dalam konsistensi peneliti thd metode tsb.**
- 4. Penyusunan *Literature Review*, berbeda dengan penelitian kuantitatif.**
- 5. Penelitian kualitatif dalam penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi.**
- 6. Hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan, rekomendasi dalam penelitian kualitatif.**

II. KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF

A. Definisi:

- Peneliti kualitatif dapat dimetaforakan sebagai “Bricoleur” –yakni pola kerja penciptaan serupa yang memberi tekanan pada proses kerja merakit dari berbagai bahan, benda, dan bentuk. Dengan demikian hasil kerja *bricoler* (*brikolase*) merupakan sebuah ciptaan yang kompleks, padat, refleksif dan mirip kliping yang mewakili citra, pemahaman dan interpretasi peneliti mengenai dunia /fenomena yang dianalisis (Denzin & Lincoln, 2009).
- *Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis interpretatif, di mana proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan daripada hasil, dalam penelitian kualitatif (Nelson, Treichler, & Grosberg, 1992).*

B. Karakteristik:

- (1) Latar alamiah,
- (2) manusia sebagai alat (instrumen),
- (3) metode kualitatif,
- (4) analisis data secara induktif,
- (5) teori dari dasar (*grounded theory*),
- (6) deskriptif,
- (7) lebih mementingkan proses daripada hasil,
- (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus,
- (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
- (10) desain yang bersifat sementara,
- (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati.

III. JENIS-JENIS

- (1) *Narrative (Biography, Authobiography, History).*
- (2) *Phenomenology;*
- (3) *Grounded Theory;*
- (4) *Ethnography;*
- (5) *Case Study;*
- (6) *Inquiry Naturalistic;*
- (7) *Classroom Action Research;*

PERTUNJUKAN SENI SINTREN DI PANTURA PERBATASAN JABAR-JATENG DENGAN 7 PENELITIAN KUALITATIF

A. *Penelitian Naratif*, - pengalaman manusia—biasanya prosedur yang digunakan *restroying*—penceritaan kembali ttg pengalaman individu dg pendekatan kronologi, dan menekankan pd titik balik (ephiphanies) dlm kehidupan partisipan. Teknik: wawancara, observasi, & dokumentasi.

Contoh Pertanyaan Penelelitian: “Bagaimana perjalanan seni pertunjukan Sintren dapat hadir dan berkembang dengan memproduksi aspek hiburan yang sarat dengan mistik dan akrobatik itu berkembang di masyarakat pantura perbatasan Jawa Barat-Jawa Tengah?”

B. PHENOMENOLOGY (Fenomenologi)

Definisi: Studi yang berusaha mencari "**esensi**" makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Bisa memilih antara fenomenologi "**hermeneutik**" dan "**epoche**" (pengurungan). Dalam Fenomenologi **hermeneutik** berfokus pada menafsirkan teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup) atau fenomenologi transendental (dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dg mengesampingkan prasangka tentang fenomena tersebut). Prosedurnya yg terkenal adalah "**Epoche**" (pengurungan), yakni suatu proses dimana peneliti harus mengesampingkan seluruh pengalaman sebelumnya untuk memahami semaksimal mungkin pengalaman dari para partisipan. Analisisnya "**horizontalisasi**"—peneliti berusaha memeriksa data dg menyoroti pernyataan penting utuk menyediakan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut.

Pertanyaan Pnlt: "Bagaimana masyarakat perbatasan Jawa Barat-Jawa Tengah menyikapinya terhadap seni pertunjukan Sintren yang memiliki keunikan baik sebagai seni (hiburan), sarat mistik, dan akrobatik itu?"

C. GROUNDED THEORY (GT)

Definisi: Merupakan upaya peneliti utk melakukan analisis abstrak thd suatu fenomena agar bisa menciptakan suatu teori tertentu secr spesifik. Studi ini berpijak pada pendkt (1) **prosedur sistematis** (bisa kausalitas, konsekuensi, coding selektif, dari fenomena yg diteliti); (2) **prosedur konstruktivis** (yg memanfaatkan pengumpulan data dengan cara "**memoing**" thd pandangan keyakinan, nilai, atau ideologi dari partisipan). Prosedur GT umumnya berpijak pada *coding* terbuka, atas kategori data, selanjutnya *coding aksial* di mana data itu disusun dalam suatu *diagram logika*. dan terakhir mengidentifikasi "**konsekuensi**" dari proses *coding* tsb, agar bisa sepenuhnya mengembangkan suatu model teoretis tertentu.

Pertanyaan Penlt: "Bagaimana suatu pementasan seni tertentu (Sintren) dapat diteruskan baik aspek hiburan, mistik, dan akrobatik itu secara literal, dan bagaimana di sisi lain mereka melakukan negosiasi terhadap mistik dan akrobatik tersebut untuk sama-sama mementaskan seni tradisional itu?"

D. ETNOGRAFIS

Definisi: Penlt yg berusaha untuk meneliti suatu kelompok kebudayaan terutama berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan. Pada umumnya **ada dua** tipe: **(1) Etnografi Realis** (peneliti berperan sebagai pengamat "objektif", merekam fakta dg sikap tdk memihak); **(2) Etnografi Kritis** (diarahkan utk meneliti sistem kultural dari kekuasaan, hak istimewa, dan otoritas dlm masyarakat utk menyuarakan aspirasi kaum marginal dari berbagai kelas, ras, dan gender). Kebanyakan prosedurnya "holistik" utk memotret kelp kebudayaan dengan analisis "**emik**" (pandangan partisipan) dan data "**etis**" (pandangan peneliti).

Pertanyaan Penelt: "Bagaimana masyarakat Kasuran Kulon dapat mempertahankan mitos, ritus, dan tradisi itu hingga ratusan tahun sampai sekarang ini dengan berbagai keunikannya?"

E. STUDI KASUS

Definisi: Peneltsebuah kasus dalam konteks atau seting kehidupan nyata kontemporer. Macamnya ada tiga (1) studi kasus instrumental tunggal (berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu; (2) studi kasus kolektif (yg memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif); (3) studi kaus intrinsik yg fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik dan tidak biasa). Prosedur utamanya melibatkan sampling purposeful (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dg analisis holistik atas kasus tersebut melalui deskripsi *detail* atas pola-pola, *konteks* dan *setting* di mana kasus itu terjadi.

Pertanyaan Penelt: "Bagaimana respons masyarakat pantura perbatasan Jabar-Jateng yg terdiri atas penganut keyakinan yang berbeda-beda itu terhadap kasus tersebut?"

F. INQUIRY NATURALISTIC

Definisi: Penelitian yang dilakukan berlatar naturalistik kualitatif, dengan orientasi pada penemuan yang meminimalisir adanya rekayasa (*Treatment*) peneliti atas abjek penelitiannya (Lincoln & Guba, 1985: 39). Paradigma naturalistik inkuiri sering juga disebut "paradigma definisi sosial" "paradigma non-positivistik", "paradigma mikro" dan "paradigma pemberdayaan". Secara sederhana inkuiri naturalistik dpt didefinisikan pula sebagai inkuiri yg dilakukan dalam latar/setting alamiah pula. Sedangkan paradigma definisi sosial menekankan hakikat kenyataan sosial yang didasarkan pada definisi subyektif dan penilaiannya. Bagi penganut paradigma ini realitas sosial menjadi objek penelitian mesti tdk harus bersifat perilaku sosial yg kasat mata saja, melainkan juga keseluruhan makna kultural yang simbolik termasuk tindakan yang tidak kasat mata. Oleh karena itu salah satu syarat dlm penelitian ini dalam dunia pendidikan, ia harus *melekat* antara subjek/partisipan dengan karakteristik lingkungannya.

Contoh Pertanyaan Penelitian: "Bagaimana penyusunan disain perencanaan dan tahapan-tahapan proses pembelajarannya dalam rekonstruksi pembelajaran seni tradisional Sintren di Sekolah Menengah Atas tertentu dengan basis kearifan lokal tersebut"?

G. CLASSROOM ACTION RESEARCH

Definisi: Penelitian yang dilakukan secara inkuiri reflektif dan dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu, termasuk pendidikan, (Kemmis, 1983). Sedangkan Ebbut (1985) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan praktek pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok peneliti/guru dg melakukan tindakan-tindakan pembelajaran. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Elliot (1991) penelitian tindakan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas situasi tertentu.

Karakteristik

- Adanya identifikasi kebutuhan
- Memerlukan mitra
- Adanya siklus/daur
- Beorientasi praktis
- Langsung dimanfaatkan peneliti.

Contoh Pertanyaan Penelt: "Bagaimana hasil-hasil yang diperoleh melalui pembelajaran seni pertunjukan Sintren di Sekolah Menengah Atas tertentu untuk meningkatkan kesadaran sejarah sebagai pendukung budaya tradisional yang berharga memiliki nilai kearifan lokal bagi masyarakat sekitarnya?"

IV. PERBEDAAN PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF.

Kualitatif	Kuantitatif
- Latar alamiah	- Latar artifisial
- Pendekatan induktif	- Pendekatan deduktif
- Fokus makna-makna	- Fokus sikap dan perilaku
- Identifikasi pola-pola kultural	- Penelusuran hukum-hukum saintifik
- Data kualitatif	- Data kuantitatif
- Tidak harus mengikuti ilmu alam sebagai model.	- Ilmu alam sebagai model.
- Ideografik	- Nomotetik
- Idealisme	- Realisme

Sumber: Martyn Hammersley, *Dekonstruksi Pemisahan Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif*, 1999.

V. **MISSUNDERSTANDING DALAM PENELITIAN KUALITATIF**

- 1. Penulisan**, disusun tidak konsisten (*judul, penentuan fokus penelt, pertanyaan penelitian, metode penelitian (informan, verifikasi data instrumen), serta hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi.*
- 2. Khusus** tentang **analisis data**, terlalu banyak menunjukkan data, tanpa interpretasi', atau sebaliknya. Data harus diinterpretasikan. Inilah **ruh** dari penelitian kualitatif. Ini terkait dengan proses **sense-making** atau **menemukan cerita yang berarti (makna)** dalam data. Beragam strategi dalam **sensemaking** yang dengan apik dituliskan oleh **Langley (1999)** dapat dijadikan acuan.
- 3. Dalam menulis artikel** penelitian kualitatif, Pratt (2009):
 - (a) ketiadaan keseimbangan antara data dan teori, dan
 - (b) menjadikan penelitian kualitatif terlihat kuantitatif.

Sumber: Pratt, M. G. (2009). From the editors: For the lack of a boilerplate: Tips on writing up (and reviewing) qualitative research. *Academy of Management Journal*, 52(5), 856-862.

VI. LITERATURE REVIEW & KERANGKA PIKIR DALAM PENELITIAN KUALITATIF

A. Tekniknya ada dua model dalam penelitian kualitatif:

- 1. Mirip seperti peneliti kuantitatif, yang berorientasi pada teori, tetapi tidak untuk dibuktikan (deduktif), melainkan hanya sebagai pembandingan, hanya berupa Pattern Theory, mirip dengan teori kausatif, dan berisi konsep-konsep dan relasi-relasi yang saling berhubungan. Bahkan bisa dengan analogi-analogi/metafora.**
- 2. Peneliti menyertakan bagian khusus, yakni pada bagian akhir, tetapi model semacam ini lebih cocok pada penelitian "Grounded Theory" mengingat secara induktif.**

B. Langkah-langkahnya:

- 1. Identifikasi dengan beberapa kata kunci (*Key Words*) penelitian.**
- 2. Temukan setidaknya beberapa sumber maupun hasil penelitian, dan prioritaskan hasil-hasil peneliti dalam jurnal, baca dengan teliti**
- 3. Buat peta literatur (*literature map*) untuk mengelompokkan & memfisualkan gambaran literatur.**
- 4. Buatlah ringkasan dari literatur-literatur tersebut, untuk bisa dikutip dalam kajian pustaka.**
- 5. Baru setelah itu buat rangkaian penelitian terdahulu yang relevan dengan tulisan Anda.**

VII. PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENULISAN SKRIPSI, TESIS, & DISERTASI

- 1. Berikan penjelasan yang cukup bagi para mahasiswa yang akan mengambil skripsi, tesis, disertasi secara berimbang, karena semuanya punya konsekuensi (bukan keterpaksaan)**
- 2. Jika mhs sudah mengambil jalur kualitatif, ia harus konsisten, dari gaya penulisan, penyajian, dan penyimpulan.**
- 3. Proses pembimbingan penelitian kualitatif membutuhkan ketelitian, kesinambungan, dan kesabaran yang ekstra. Oleh karena itu (contoh paling tidak dalam sebulan minimal sebulan dua kali) diperlukan kesabaran & keuletan baik kandidat maupun pembimbing.**
- 4. Lamanya proses pembimbingan, di samping berguna sebagai bentuk ketekunan dan ketelitian menyusun hasil penelitian kualitatif, juga sangat bermanfaat sebagai upaya menjamin orisinalitas karya tulis tersebut.**

VIII. HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN, KESIMPULAN, DAN REKOMENDASI.

- 1. Sebelum ke hasil-hasil penelitian, awali dahulu dengan lokasi dan informan penelitian.**
- 2. Ketika menyusun hasil-hasil penelitian, jangan coba-coba mengutip rujukan para ahli, tetapi cobalah fokus pada hasil-hasil penelitian (data-data primer penelitian).**
- 3. Akan lebih hidup dan terintegrasi dg bahasa yang mengalir jika hasil-hasil penelitian itu teknik penulisannya disatukan dengan pembahasan, karena itu subjudul bab IV Hasil-hasil Penelitian dan Pembahasan.**
- 4. Namun sebaliknya, dalam pembahasan wajib dikaitkan dengan teori baik yang telah ditulis di Bab II, maupun ditambahkan secara khusus dengan temuan penelitian (Wajib merujuk maupun menolak ke pendapat-pendapat para ahli.**
- 5. Kesimpulan bukan ikhtisar/ringkasan, melainkan lebih merupakan proposisi-proposisi dari temuan penelitian.**
- 6. Rekomendasi, sebaiknya diambil dari titik-tik lemah hasil-hasil penelitian.**

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research for Education: An introduction to theory and methods* (Third Edition). Boston: Allyn and Bacon
- Brannen, J. (1999) *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Terjemahan, Yogyakarta: IAIN Antasari Samarinda.
- Creswell, J.W, (1998) *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, London: Sage Publications
- Creswell, J.W, (2009) *Qualitative, Quantitative Approach*, London, New Delhi, SAGE Publications.
- Denzin, N.K., Lincoln, Y.S (2009) *Pendahuluan: Memasuki Bidang Penelitian*, CA: Sage Publication.
- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S (2000) *Hanbook of Qualitative Research*, California, Sage Publication.
- Elliott, J. (1991) *Action Research for Educational Change*, Philadelphia: Open Universtity Press.
- Hopkins, D. (1993) *A Teacher Guide to Classroom Reseach*, Philadelphia, Open University Press.
- Kualitatif, Dalam Denzin & Lincoln Hanbook Kualitatif Research, New Delhi: Sage Publication.
- Langley, A. (1999). *Strategies for theorizing from process data*. *Academy of Management review*,24(4), 691-710.
- Lincoln, Y. & Guba, E. (1985) *Naturalistic Inquiry*, Bever Hills: Sage Publ.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.

(LANJUTAN DAFTAR PUSTAKA)

- Moleong, L.J. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Muhaddjir, N. (1996) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nelson, C., Treachler, P.A., Grossberg, L.(1992) Cultural Studies, Dalam Grossberg, C.Nelson (Ed) *Cultural Studies*, New York: Routledge, hlm 1-16.
- Pratt, M. G. (2009). *From the editors: For the lack of a boilerplate: Tips on writing up (and reviewing) qualitative research. Academy of Management Journal, 52(5), 856-862.*
- Spradley, J.P.(1979) *The ethnographic interview*, New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Satke, R.E. (2010) *Qualitative research: Studying how think work*, New York: Guilford Press.
- Strauss, A., & Juliet, C. (1994)). *Grounded Theory Methodology: An Overview*. In N. Denzin & Y. Lincoln *Handbook of Qualitative Research. 1st ed.* (pp. 273–284).
- Strauss, A. & Carbin, C. (1990) *Basic off qualitatifve Research: Grounded Theory and Procedures and Techniques*, Newbury Park, CA: Sage.
- Taylor, S.J. & Bogdan, R. (1998) *Introduction to qualitative research guidebook and resource* (edisi ke-3) NewYork: John Willey.